

## Pengaruh Kontrol Diri, Moralitas, dan Religiusitas terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah

Wahyu Dwi Aldestian, Lismawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu  
wahyudwie1217@gmail.com, lismawati390@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to evaluate and prove factors such as self-control, morality, and religiosity on how to prevent fraud in the management of village funds in Pagar Jati Sub-district, Central Bengkulu Regency. In this study using quantitative methods. The sampling technique used is purposive sampling and the type of data in this study is using primary data. The sample of this research is all village officials who work in the village government of Pagar Jati Subdistrict, Central Bengkulu Regency. The data collection technique used in this study was through distributing questionnaires. Technical analysis and hypothesis testing using Partial Least Square (PLS) tools using SmartPLS version 4.0 application software. The results of this study indicate that self-control, morality, religiosity have a positive and significant effect on fraud prevention in village fund management.*

**Keywords:** Prevention of Fraud in Village Fund Management; Self-Kontrol; Morality; Religiosity

### ABSTRAK

Kajian ini mempunyai tujuan guna melakukan evaluasi dan membuktikan faktor-faktor seperti kontrol diri, moralitas, dan religiusitas tentang bagaimana mencegah kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa di Kecamatan Pagar Jati, Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada kajian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode dalam mengambil sampel diterapkan dengan *purposive sampling* dan jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Sampel kajian ini yakni semua aparat desa yang bekerja di pemerintah desa Kecamatan Pagar Jati, Kabupaten Bengkulu Tengah. Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada kajian ini dengan pendistribusian sampel. Teknis analisis dan pengujian hipotesis menerapkan instrumen *Partial Least Square (PLS)* menerapkan software aplikasi *SmartPLS* versi 4.0. Hasil kajian memperlihatkan jika kontrol diri, moralitas, religiusitas berdampak positif dan signifikan dalam mencegah kecurangan (*fraud*) pada pengelolaan dana desa.

**Kata kunci:** Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) pada Pengelolaan Dana Desa; Kontrol Diri; Moralitas; Religiusitas

### PENDAHULUAN

Desa merupakan bagian dari struktur sosial yang berkontribusi dalam proses pembangunan Indonesia. Pemerintah menambahkan perspektif baru dalam pertimbangan peran dan status desa, dari yang semula hanya sekedar sasaran pembangunan, kini menjadi sasaran pembangunan. Data yang dirilis oleh

Kementerian Dalam Negeri menunjukkan bahwa ada 74.961 desa di Indonesia, atau hampir 90% wilayah administrasi pemerintahan. Karena desa memainkan peran penting dalam pembangunan nasional, istilah "desa membangun" adalah pilihan yang tepat. Sejak 2015, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) telah memberikan stimulus Dana Desa sebagai tindakan tegas dari pemerintah. Berdasarkan informasi dari Kementerian Keuangan (Kemenkeu), jumlah total Dana Desa yang telah didistribusikan sampai tahun 2022 mencapai Rp 468,93 triliun. dengan rata-rata setiap tahunnya mengalami peningkatan. Agar dana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, pemerintah desa dan sistem pengelolaan yang memadai diperlukan. Meskipun demikian, jumlah Dana Desa yang luar biasa ini dapat meningkatkan kemungkinan tindakan curang dalam pengelolaannya. Menurut data yang dikumpulkan oleh Indonesia Corruption Watch (ICW), pemerintahan desa masih menjadi lembaga dengan jumlah kasus korupsi tertinggi di Indonesia pada tahun 2021, meskipun Dana Desa merupakan akun yang sangat rentan terhadap korupsi. ICW melaporkan 573 kasus korupsi pemerintahan desa selama tujuh tahun terakhir, Dengan melibatkan 756 perangkat desa sebagai tersangka, keadaannya menyebabkan kerugian negara sebesar Rp421,8 miliar. Sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut, tren peningkatan kasus korupsi anggaran desa sejalan dengan peningkatan jumlah anggaran Dana Desa.

**Tabel 1. Jumlah anggaran dana desa dan penanganan tindak korupsi terhadap dana desa selama periode 2015-2021.**

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Dana Desa (Rp Triliun)	20,76	46,98	60	60	70	71,19	72	68
Jumlah Kasus Korupsi	17	48	83	96	46	129	154	-
Jumlah Tersangka Korupsi	22	61	98	109	49	172	245	-
Kerugian Negara (Rp Triliun)	40,1	10,4	19,4	36,5	32,3	50,1	233	-

Sumber : (Kemenkeu dan ICW, 2022)

Modus penyelewengan keuangan desa bervariasi dan semakin marak. Dalam pemerintahan desa di Kecamatan Pagar Jati, Kabupaten Bengkulu Tengah, ada beberapa kasus penyelewengan dana. Kepala desa di Kecamatan Pagar Jati, Kabupaten Bengkulu Tengah, berinisial BE, ditangkap oleh Kepolisian Resor Bengkulu Tengah (Benteng) Polda Bengkulu karena korupsi dana desa yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp494 juta. ( Kabupaten Bengkulu Tengah, 2022). Diduga melakukan penyimpangan anggaran dana desa (DD) tahun 2019 senilai Rp 1,17 miliar di Keroya Kecamatan Pagar Jati, mantan penjabat Kepala Desa telah ditangkap oleh Polres Bengkulu Tengah dan Polda Bengkulu (Benteng). (Tribratanewsbengkulu.com, 2020).

Mencegah kecurangan (fraud) adalah usaha untuk menghambat kesempatan para pelaku, menyulitkan aktivitas mereka, serta mengintensifkan pengawasan pada aktivitas dimana mempunyai kemungkinan besar untuk tindak kecurangan. (Widyani & Wati, 2020). (Wiyandika & Ardini, 2017) Menjelaskan bahwa pencegahan kecurangan melibatkan usaha yang terpadu untuk mencegah faktor-faktor pendorong kecurangan, seperti meminimalisir kesempatan melakukan kecurangan, meminimalisir tekanan karyawan guna mencukupi kebutuhan, serta menyebabkan alasan menjadi hilang untuk membenarkan atau mendukung kecurangan.

Kontrol diri adalah salah satu dari banyak variabel yang berkontribusi pada kecenderungan penipuan akuntansi. Kemampuan untuk mengendalikan diri dapat membantu mengurangi kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan curang atau agresif saat dorongan untuk bertindak di luar norma atau agresi mencapai puncaknya. Dengan memperhatikan norma-norma sosial yang berlaku, kemampuan untuk mengontrol diri dapat membantu menurunkan tingkat agresi seseorang. Semakin banyak kemampuan seseorang dalam mengontrol dirinya, semakin sedikit kecurangan yang terjadi, dan begitu juga sebaliknya.

Keprilakuan moralitas adalah faktor yang bisa mencegah fraud. Orang yang mempunyai moralitas yang besar akan memberi perhatian pada kepentingan umum daripada kepentingan pribadi (Islamiyah et al., 2020). Ini mencerminkan bahwa adanya keterkaitan yang positif diantara moralitas seseorang dan upaya pencegahan kecurangan, seperti yang terbukti dari hasil temuan (Setiawan et al., 2022) (Santi Putri Laksmi & Sujana, 2019)(Islamiyah et al., 2020). Hasil kajian oleh (N. Dewi et al., 2017) menunjukkan perbedaan pandangan, menjelaskan jika moralitas tidak berdampak pada usaha meminimalisir tindak kecurangan.

Faktor berikutnya, religiusitas, sangat penting karena digunakan sebagai pondasi keimanan dan berasal dari pengendalian diri seseorang. Religiusitas dimulai saat seseorang menyadari bahwa kehidupannya adalah anugerah dari Tuhan. Dipercaya bahwa agama memiliki kemampuan untuk mengendalikan perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat spiritual individu, maka kemampuan mereka untuk mengendalikan perilaku mereka dengan menghindari tindakan yang melanggar etika juga akan semakin tinggi. Seseorang yang sangat religius mampu melakukan jaminan pada dirinya untuk menghindari fraud (Giovano et al., 2020).

Berdasarkan fenomena yang ada atas terus terjadinya penyalahgunaan terhadap tata kelola dana desa, maka riset ini memiliki tujuan spesifik dalam memahami terkait pengaruh kontrol diri, selanjutnya mengarah pada moralitas, sekaligus religiusitas diperuntukkan bagi pencegahan kecurangan (fraud) dalam tata kelola dana desa yang bersangkutan.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Perencanaan Perilaku (*Theory of Planned Behavior*)**

Menurut Ajzen (1991), Theory of Planned Behavior menerangkan jika manusia, sebagai makhluk rasional, akan mempertimbangkan konsekuensi berdasarkan upaya mereka dalam menentukan apakah akan melaksanakan perilaku itu atau tidak. Keunggulan teori ini terletak pada kemampuannya untuk menelaah tingkat kepercayaan individu pada pengendalian atas hasil dari perilaku, membedakan antara perilaku diinginkan dan tidak diinginkan.

### **Pencegahan *Fraud***

Kecurangan adalah upaya yang melanggar hukum dengan tujuan guna memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok, yang pada akhirnya dapat merugikan orang lain secara langsung (Rachmawati & Marsono, 2014). Pencegahan kecurangan adalah upaya kolektif untuk mencegah faktor penyebab kecurangan, seperti mengurangi peluang untuk melakukan tindakan curang, mengurangi tekanan pada karyawan untuk memenuhi kebutuhan, dan menghapus alasan untuk menjustifikasi atau mendukung kecurangan.

### **Kontrol Diri**

(Rahmawati & Susilawati, 2018) Ketidakmampuan untuk merencanakan, mengatur, dan mengarahkan perilaku secara positif dan bermanfaat bagi orang lain disebut kontrol diri. Cara untuk menghentikan perilaku yang tidak bermanfaat bagi orang lain adalah dengan melakukan kontrol diri. (Susanti, 2016) mengatakan bahwa seseorang yang tidak memiliki kontrol diri mungkin mempunyai kepribadian yang mendorongnya guna melaksanakan aktivitas menyimpang.

### **Moralitas**

Moralitas menurut Bertens (1993), Moralitas merupakan suatu karakter moral/keseluruhan prinsip serta asas dimana berhubungan dengan baik dan buruk. Moralitas mengacu pada "moralitas suatu perbuatan", yang berarti segi moral dari perbuatan baik atau buruk. Kata "moralitas" berasal dari kata latin "sifat moralis".

### **Religiusitas**

Religiusitas menurut Glock dan Strak dalam (Muthoharoh & Andriani, 2018) adalah keyakinan seseorang terhadap agamanya dan tekad yang diberikannya padanya mencerminkan seberapa dalam pemahaman dan kesungguhan individu tersebut. Pemahaman terhadap agama melibatkan pengetahuan, sementara komitmen melibatkan pemahaman menyeluruh, sehingga setiap orang dapat mengekspresikan spiritualitas dengan cara yang berbeda.

## Hipotesis

### **Pengaruh Kontrol diri terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Dana Desa**

(Rahmawati & Susilawati, 2018) menjelaskan kontrol diri sebagai ketidakmampuan dalam mengorganisir, mengelola, dan mengarahkan perilaku secara positif dimana mampu berguna serta mempunyai manfaat bagi orang lain. Dan dalam penelitian (Susanti, 2016) mengatakan, penyebab utama dari perilaku menyimpang adalah kontrol diri yang rendah dan peluang yang tinggi. Karena mereka rentan terhadap pengaruh dan cenderung melakukan tindakan curang tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, hal ini terlihat pada individu dimana mempunyai kendali diri rendah (*attitude toward behavior*). Pernyataan diatas didukung oleh riset (Pranata & Utami, 2021) Orang pada tingkat kontrol diri yang rendah akan melaksanakan kecurangan lebih banyak dikomparasikan dengan orang yang mempunyai tingkat kontrol diri yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maha hipotesis pertama diajukan :

H1 : Kontrol diri berpengaruh pada tindak dalam mencegah kecurangan (fraud) pada pengelolaan dana desa

### **Pengaruh Moralitas terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Dana Desa**

Moralitas adalah sikap baik ataupun buruk yang seseorang miliki (Junia., 2017). Kecurangan dapat dipicu oleh moral atau tingkah laku seseorang. Dalam sebuah pemerintahan desa kecurangan tentunya dipengaruhi oleh para aparat yang melakukan pengelolaan atas dana desa. Selanjutnya tingkat moralitas yang dimiliki aparat desa tentunya berbeda dan beragam sehingga ada kecenderungan timbulnya kecurangan. Moralitas muncul saat individu melakukan hal baik berdasarkan kesadaran atas kewajiban juga tanggungjawab, bukan karna individu tersebut menginginkan keuntungan atas apa yang dilakukannya (Anak Agung K. Finty Udayani, 2017). Jika seseorang memiliki standar moral yang lebih tinggi, mereka lebih cenderung menghindari fraud (Fathia & Indriani, 2022). *Theory of Planned Behavior* adalah Model teori yang membahas kepatuhan seseorang terhadap sesuatu dikenal sebagai teori perilaku yang direncanakan. Moralitas individu yang dipaparkan sejalan dengan penelitain (N. Dewi et al., 2017), Orang-orang yang selalu memiliki moral yang tinggi dapat meminimalisir upaya yang kurang baik dengan prinsip perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maha hipotesis kedua diajukan :

H2 : Moralitas berpengaruh pada pencegahan kecurangan (fraud) pada pengelolaan dana desa

## Pengaruh Religiusitas terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Pengelolaan Dana Desa

Religiusitas adalah representasi dari keyakinan dan nilai-nilai agama yang dipeluk seseorang, mencakup keyakinan dalam ajaran agama yang tercermin dalam pikiran dan tindakan mereka. Selain termanifestasi dalam ritual keagamaan, religiusitas juga mencakup dimensi yang meluas, terwujud dalam berbagai aktivitas sehari-hari yang dipengaruhi oleh kekuatan spiritual yang lebih tinggi. (Rahmawati & Susilawati, 2018) mengatakan religiusitas adalah sejauh mana seseorang percaya pada prinsip dan norma agamanya. Pada *Theory of Planned Behavior* juga dikenal sebagai teori perilaku terencana, mengatakan jika tindakan seorang individu dapat dikontrol berdasarkan dengan keinginan mereka. Teori ini sejalan dengan definisi religiusitas. Oleh karena itu, setiap orang membutuhkan bimbingan yang lebih tinggi dalam mempelajari nilai-nilai agama, melihat pada dasarnya di dalam beragama pasti ada aturan dan larangan yang harus dijalankan dan dihindari oleh setiap orang. Keyakinan yang dimiliki oleh orang dengan tingkat religiusitas tinggi biasanya akan menyadari bahwa melakukan kecurangan adalah hal yang tidak benar, karena di dalam ajaran agama yang telah diberikan, hal-hal buruk termasuk kecurangan itu dilarang

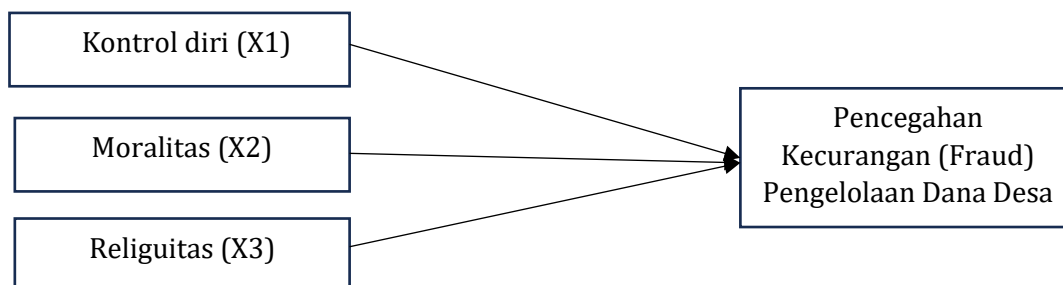
Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga diajukan :

H3 : Religiusitas berpengaruh pada pencegahan kecurangan (fraud) pada pengelolaan dana desa

### Kerangka Berpikir

Kajian ini bertujuan untuk menjawab berbagai faktor yang berpengaruh pada tindakan meminimalisir kecurangan (fraud) pada pengelolaan dana desa ; Kontrol diri, moralitas, religuisitas. Beberapa variabel tersebut merupakan perkembangan pikiran peneliti setelah meninjau berbagai sumber. Berikut gambar dari kerangka berpikir peneliti:

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



## METODE PENELITIAN

Kajian ini sifatnya kuantitatif serta menerapkan teknik survei untuk mengumpulkan data. Populasi yang diteliti yakni pemerintah desa di Kecamatan Pagar Jati, Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan aparatur desa sebagai subjek penelitian dan desa menjadi objek penelitian.

Metode pemilihan sampel pada kajian ini yakni dengan menerapkan purposive sampling, di mana sampel dipilih atas dasar pertimbangan khusus. Persyaratan pemilihan sampel diteapkan yakni dibawah ini :

1. Aparatur Desa yang bekerja minimal 1 tahun dalam masa kerja
2. Aparatur pemerintahan desa : Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Kaur (Kepala Urusan), dan Kasi ( Kepala Seksi ) yang aktif menjabat dimna asalnya dari setiap Desa di Kecamatan Pagar Jati, Kabupaten Bengkulu Tengah.

Sampel kajian meliputi 70 aparatur desa dari 14 desa di Kecamatan Pagar Jati, Kabupaten Bengkulu Tengah, dengan 5 responden dari masing-masing desa. Data primer dari kajian ini berasal dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan langsung kepada mereka.

Dalam penelitian ini, data dihimpun dengan angket kuesioner dengan pengukuran hasil menerapkan skala Likert dari 1 hingga 5 untuk setiap jawaban. Peneliti memakai nilai SS (Sangat Setuju 5 poin), S (Setuju 4 poin), N (Netral 3 poin), TS (Tidak Setuju 2 poin), dan STS (Sangat Tidak Setuju 1 poin) untuk analisis data. Teknik analisa statistik dilakukan menggunakan *SmartPLS* versi 4.0.

Kajian ini berkorelasi dengan dua jenis variabel yakni variabel berbasis independen dan juga dependen. Adapun variabel independen sendiri mengarah pada kontrol diri, dan moralitas, kemudian religiusitas. Sementara untuk variabel dependen sendiri yaitu pencegahan kecurangan (fraud) pada pengelolaan dana desa. Adapun pendekatan untuk penelitian ini menitikberatkan pada kajian berbasis kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Berikut dipaparkan perihal definisi operasional untuk tiap-tiap variabel dalam tabel 2 di bawah:

**Tabel 2. Definisi Operasional**

Variabel	Sumber	Pengertian	Indikator
Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Y)	(Restika, Rahmawati, 2022)	Upaya pencegahan kecurangan adalah upaya aktivitas guna meminimalisir hal-hal yang menyebabkan kecurangan.	1. Penetapan kebijakan anti-fraud 2. Prosedur pencegahan baku 3. Teknik pengendalian

---

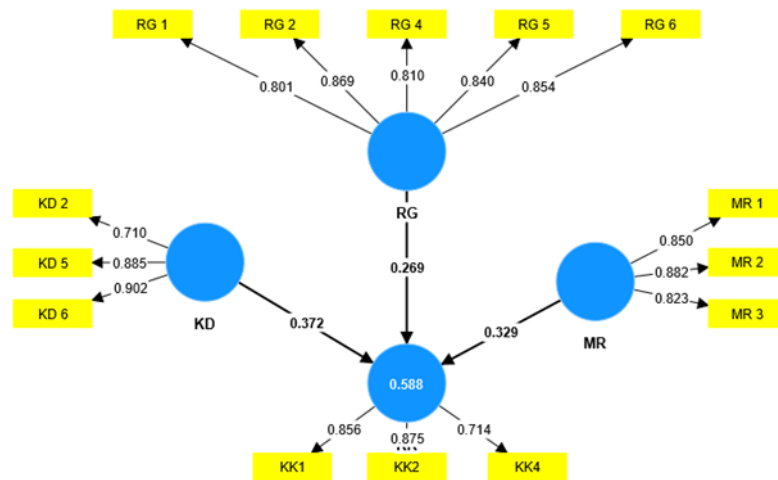
		(Laksmi & Sujana, 2019).	4. Kepekaan pada fraud
Kontrol diri (X1)	(Gufron & S Risnawita, 2018)	kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam menahan godaan sesaat.	1. Kontrol Perilaku 2. Kontrol Kognitif 3. Kontrol dalam Pengambilan Keputusan
Moralitas (X2)	(Fathia & Indriani, 2022)	Etika seseorang adalah karakter moral yang dimiliki oleh setiap orang terhadap kebaikan atau keburukan dari upaya atau perilaku yang mereka lakukan.	1. Etika yang baik 2. Tanggung-jawab 3. Jujur
Religiusitas (X3)	(Amalia Yunia Rahmawati, 2020)	Seberapa jauh seseorang berkomitmen pada agama mereka sehingga sikap dan perilaku mereka mencerminkan agama mereka disebut religiusitas.	1. Kepercayaan 2. Ritualistic 3. Penghayatan 4. Pengetahuan agama 5. Konsekuensi/pengalaman

---

## Analisis Data

Setelah data berhasil dihimpun untuk kemudian diupayakan pengelolaan dengan melibatkan bantuan Microsoft Excel 2010 untuk kemudian dilakukan pengujian terkait hipotesis yang melibatkan aplikasi *SmartPLS* 4.0 dengan pendekatan *SEM* dengan basis *PLS*. Adapun langkah pertama dari pengujian yakni dengan cara melibatkan pengujian outer model alias uji validitas dan reliabilitas. Dan langkah lanjutan yakni dengan pengujian model struktur atau inner model dan terakhir yakni pengujian hipotesis. Berikut dipaparkan terkait tata pengelolaan data dengan dasar 4 variabel yang sudah disebutkan sebelumnya:

Gambar 2. Hasil Running PLS setelah dropping



Sumber : Data Diolah Menggunakan *SmartPLS* (2023)

Hasil uji validitas konvergen dengan outer loading menunjukkan bahwa beberapa pernyataan seperti RKD1, KD3, KD4, KD7, KD8, KD9, MR4, MR5, MR6, RG3, serta KK3, KK5, KK6 memiliki nilai di bawah 0,70. Oleh karena itu, indikator yang mempunyai value < 0,70 perlu dihapus atau dikeluarkan dari analisis.

### Validitas Konvergen

Pada kajian ini, pengukuran validitas konvergen dikerjakan dengan menerapkan nilai Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 3. Average Variance Extracted

Variabel	Nilai AVE
Kontrol diri	0.700
Moralitas	0.726
Religiusitas	0.698
Pencegahan kecurangan (Fraud) pada pengelolaan dana desa	0.669

Sumber : Data Diolah Menggunakan *SmartPLS* (2023)

Melalui temuan pada penelitian ini dapat dilihat nilai AVE nilainya > 0,50 maka bisa ditarik kesimpulan jika konstruk mempunyai convergent validity yang digunakan valid.

### Validitas Diskriminan

Perlu dipahami bahwa uji validitas diskriminan ini bisa dikerjakan penilaian dengan dasarnya Cross loading di mana hal tersebut dapat ditetapkan valid ketika nilai indikator dari variabel utama mempunyai hasil nilai yang lebih besar ketimbang nilai tiap-tiap indikator di variabel lain. Adapun kalkulasi dari pengujian ini

melibatkan salah satunya Fornell and Larcker Criterion, berikut hasil dari fonell-larcker :

**Tabel 4. Fornell-Larcker**

	Kontrol Diri	Pencegahan Kecurangan (fraud) Pengelolaan Dana Desa	Moralitas	Religuisitas
Kontrol Diri	<b>0.837</b>			
Pencegahan Kecurangan (fraud) Pengelolaan Dana Desa	0.647	<b>0.818</b>		
Moralitas	0.400	0.576	<b>0.852</b>	
Religuisitas	0.533	0.587	0.362	<b>0.835</b>

Sumber : Data Diolah Menggunakan *SmartPLS* (2023)

Berdasarkan tabel 4 kriteri nilai pada Fornell-Larcker dikatakan valid dilihat berdasarkan nilai di tiap indikator atas variabelnya lebih besar ketimbang variabel lain.

## Uji Reliabilitas

Setelah itu, peneliti menguji tingkat keandalan data menggunakan metode cronbach's alpha dan *composite reliability*.

**Tabel 5. Cronbach's Alpha**

Variabel	Cronbach's Alpha	Compositte Reliability
Kontrol diri	0.779	0.793
Moralitas	0.813	0.820
Religiusitas	0.893	0.915
Pencegahan kecurangan (Fraud) pada pengelolaan dana desa	0.750	0.772

Sumber : Data Diolah Menggunakan *SmartPLS* (2023)

Dari tabel 5 diatas bisa diambil simpulan hasil nilai nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability bahwa nilainya terpenuhi sebesar  $>0.70$ , (realiabel). sehingga dapat pengujian selanjutnya.

## R-Squared

R-squared memberikan informasi tentang besaran persentase variasi dalam variabel terikat dimana mampu dideskripsikan oleh variabel-variabel independen dalam model. Berikut hasil outputnya:

Tabel 6. R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Pencegahan kecurangan (Fraud) pada pengelolaan dana desa	0.588	0.569

Sumber : Data Diolah Menggunakan *SmartPLS* (2023)

Berlandaskan paparan dalam tabel 6 untuk nilai 0,588 memiliki indikasi kalau variabel yang sifatnya dependen yakni Pencegahan kecurangan (Fraud) pada pengelolaan dana desa (Y) dapat di jelaskan oleh variabel Kontrol Diri (X1), Moralitas (X2), Religuisitas (X3), dengan angka 58,8%. 41,2% sisanya bisa diterangkan oleh variabel lain yang pada kajian ini tidak diulik.

### Uji Hipotesis

Perlu dipahami kalau dasar penentu dalam uji hipotesis di dalam riset ini mengarah pada pemahaman dan penglihatan atas nilai original sample yang memiliki arti sebagai koefisien pengaruh antar variabel yang kemudian melibatkan t- statistik yang diperuntukkan bagi kepentingan pencarian atas tingkat signifikansi dan penentuan korelasi positif ataupun negatif yang berpijak pada nilai path coefficient.

Tabel 7. Uji Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	STDEV	T Statistics	P Values	Hasil	Kesimpulan
KD->KK	0.372	0.405	0.163	2.280	0.023	P-value 0.023 < $\alpha$ 0.05	H1 Diterima
MR->KK	0.329	0.294	0.167	1.974	0.048	P-value 0.048 < $\alpha$ 0.05	H2 Diterima
RG->KK	0.269	0.258	0.100	2.689	0.007	P-value 0.007 < $\alpha$ 0.05	H3 Diterima

Sumber : Data Diolah Menggunakan *SmartPLS* (2023)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, hubungan antara variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterkaitan kontrol diri (X1) dengan peminmalisiran tindak kecurangan dalam pengelolaan dana desa (Y) terbukti signifikan dengan nilai P value sebesar 0,023, lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara keduanya. Temuan ini menegaskan bahwa kontrol diri memengaruhi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, sebuah kesimpulan yang diperkuat oleh kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa jika tingkat

- pengendalian diri seseorang makin tinggi, maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya (Makkiyah & Wiwik Lestari, 2023); (Jannah & Munir, 2021); (Sumiarni, 2019).
2. Keterhubungan moralitas (X2) dengan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa (Y) menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai P value sebesar 0,048, yang berada di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa moralitas memengaruhi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Temuan ini selaras dengan kajian sebelumnya (Pratiwi & Handayani, 2023); (Setiawan et al., 2022); (Anak Agung K. Finty Udayani, 2017); (Fathia & Indriani, 2022).
  3. Keterkaitan religiusitas (X3) dengan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa (Y) menunjukkan dampak yang nyata dengan nilai P value sebesar 0,007, yang berada di bawah tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menegaskan bahwa religiusitas memengaruhi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan jika kecenderungan kecurangan dapat dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh tingkat religiusitas (K. Y. D. Dewi et al., 2018); (Egita, E., & Magfiroh, 2018); (Cahyadi & Sujana, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan beberapa poin dari kajian ini yakni sebagai berikut :

1. Kontrol diri memiliki dampak positif yang signifikan pada upaya mencegah kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Tingkat kontrol diri yang baik dapat mengarahkan perilaku seseorang dengan mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi, sehingga individu cenderung menghindari perilaku yang tidak etis.
2. Moralitas memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam mencegah kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Individu dengan moralitas tinggi lebih cenderung menjauhi tindakan yang dapat merugikan diri sendiri, masyarakat, organisasi, dan negara.
3. Religiusitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Sebaliknya, jika tingkat religiusitas rendah, kemungkinan kecurangan dapat meningkat.

Berdasarkan hasil dari olah data penelitian ini, diketahui jika variabel pencegahan kecurangan (fraud) pada pengelolaan dana desa dipengaruhi oleh kontrol diri, moralitas, religiusitas hanya sebesar 58,8%. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain selain pada kajian ini agar memperluas hasil kajian jenis ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Pengaruh Pengendalian Internal Laporan Keuangan Dan Religiositas Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa*. July, 1–23.
- Anak Agung K. Finty Udayani, M. M. R. S. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1774–1799.
- Cahyadi, M. F., & Sujana, E. (2020). Pengaruh religiusitas, integritas, dan penegakan peraturan terhadap fraud pada pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/25919>
- Dewi, K. Y. D., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Kecamatan Busungbiu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(2), 130–147.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/20474>
- Dewi, N., Rusdarti, R., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29–35.
- Egita, E., & Magfiroh, S. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 9–14.
- Fathia, J., & Indriani, M. (2022). Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa dengan moralitaPengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa dengan Moralitas Individu Sebagai Pemoderasi (Studi di Des. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4(0), 455–468.  
<https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art57>
- Giovano, A., Satria Wibowo, A., & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh Love of Money Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi Pada Desa Di Kecamatan Katingan Tengah. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 11–24.  
<https://doi.org/10.52300/blnc.v12i2.1879>
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal*

Riset Mahasiswa Akuntansi, 8(1), 1-13.  
<https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>

Jannah, N. ' I., & Munir, S. (2021). Pengaruh Financial Attitude dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 167-178.

Junia. (2017). *Pengaruh Moralitas Aparat, Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar)*.

Makkiyah, D., & Wiwik Lestari. (2023). *The effect of self-control and financial literacy on the financial management behavior of gresik city workers*. 7.

Muhaimin. (2021). Pengaruh Love Of Money dan Religiusitas terhadap Fraud Accounting Anggaran Dana Desa pada Kecamatan Sinjai Tengah. *Journal of Management*, 4(2), 121-133. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.75>

Muthoharoh, S., & Andriani, F. (2018). *Hubungan antara Religiusitas dengan Kecemasan Kematian pada Dewasa Tengah*. 031, 2018.

Pranata, T. D. A., & Utami, I. (2021). Studi Eksperimental atas Kontrol Diri dan Gaya Hidup: Dampaknya pada Niat Kecurangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.33603/jka.v5i1.3581>

Pratiwi, N., & Handayani, A. P. (2023). Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa Oleh Aparat Desa di Kabupaten Kulonprogo. *Akuntansi Dewantara*, 7(1), 69-80.

Rachmawati, K. K., & Marsono. (2014). Pengaruh faktor-faktor dalam perspektif fraud triangle terhadap fraudulent financial reporting (studi kasus pada perusahaan berdasarkan sanksi dari bapepam periode 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1-14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2018). Pengaruh dimensi fraud diamond dan religiusitas. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(2), 41-54. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/jat/article/view/4857/pdf>

Restika, Rahmawati, S. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Moralitas, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa*. 1-10.

Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18>

Setiawan, A. B., Program, H., & Akuntansi, S. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber

Daya Manusia (Sdm), Moralitas Individu Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa Berdasarkan Perspektif Aparatur Desa Effect of the Human Resource Competency, Individual Morality and Internal Cont. *Karimah Tauhid*, 1(1), 115–134.  
<http://www.sukabumiupdate.com>

Sumiarni, L. (2019). Perilaku Self-Kontrol dalam Mengelola Keuangan Pribadi (Berdasarkan Theory Of Planned Behavior dan Conscientiousness) di STIKes Merangin. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(2), 105.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i2.69>

Susanti, S. (2016). Pengaruh Kontrol Diri, Keterampilan Belajar Dengan Kecurangan Akademik Sebagai Variable Moderator Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Konsentrasi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi*, 92–101.

Widyani, I. G. A. A. T., & Wati, N. W. A. E. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa Dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 160–187. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i2.977>

Wiyandika, S. P. P., & Ardini, L. (2017). Keahlian Auditor Internal Dalam Mendeteksi Fraud Pada Pt Inti Dragon Suryatama. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1), 204–218.